

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **1.1. Simpulan**

Berdasarkan atas pemaparan hasil temuan dan pembahasan penelitian desain kurikulum pelatihan teknis substantif di lingkup Balai Diklat Keagamaan Ambon, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa kurikulum teknis substantif adalah desain kurikulum teknis dengan pendekatan *blended learning* yaitu memadukan pembelajaran klasikal/tatap muka dan *e-learning*, yang di desain untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Proses desain kurikulum pelatihan teknis substantif disusun berdasarkan kebutuhan peserta pelatihan dimana penyusunan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu analisis kebutuhan, desain kurikulum, dan evaluasi oleh ahli/*expert*.

Adapun kesimpulan secara khusus adalah sebagai berikut

1. Kebutuhan pelatihan teknis substantif untuk Pengembangan keprofesian berkelanjutan khususnya pada pelatihan karya tulis ilmiah sangat dibutuhkan, selain sebagai pengembang profesi dalam rangka peningkatan kompetensi guru, Karya tulis ilmiah juga menjadi salah satu hal wajib yang harus dipenuhi guru dalam pencapaian angka kredit untuk kenaikan pangkat atau jabatan. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan uraian tugas jabatan guru yang salah satu diantaranya adalah penulisan karya tulis ilmiah.
2. Desain dan pengembangan, rumusan tujuan kurikulum pelatihan Keprofesian Berkelanjutan dalam hal ini Pelatihan Karya tulis ilmiah bagi guru mengacu pada hasil telaah materi dan hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan, dimana dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah diperlukan pemahaman materi terkait: 1) Karya tulis ilmiah sebagai Pengembang Profesi; 2) Artikel Jurnal dan Etika Publikasi; 3) Artikel dan gaya selingkung jurnal; 4) Metodologi Penelitian; 5) Manajemen Penerbitan Jurnal; 6) Penulisan Karya tulis ilmiah; 7) Presentasi hasil penulisan karya tulis ilmiah; dan 8) Submit artikel pada jurnal bereputasi.

3. Hasil penilaian ahli desain kurikulum diperoleh kesimpulan layak digunakan untuk mengambil data dan dengan revisi sesuai dengan masukan yang telah diberikan. Adapun masukan dari para ahli antara lain: 1) Revisi sudah dilakukan sesuai masukan sehingga instrument layak digunakan untuk penelitian; 2) Desain sangat rinci, runtut, dan sistematis; 3) Struktur dan isi mata pelatihan yang di desain, Jam Pelajaran elearning lebih banyak dari klasikal; 4) Kurikulum-silabus sudah baru, perlu ditelaah kembali regulasi yang digunakan; 5) Pada aspek evaluasi peserta, sudah mencakup 3 aspek yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap; dan 6) Desain kurikulum yang dibuat harus disesuaikan dengan DIPA/anggaran instansi. Berdasarkan hal tersebut desain yang disusun masuk dalam kategori baik dan layak untuk digunakan dalam pelatihan Karya tulis ilmiah.

### **1.2. Implikasi**

Implikasi desain kurikulum pelatihan teknis substantif untuk Pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu:

1. Hasil desain kurikulum pelatihan teknis substantif untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat memberikan gambaran untuk melakukan penelitian serupa ataupun berbeda dengan objek dan tema yang berbeda terkait pengembangan kurikulum pelatihan.
2. Desain kurikulum dengan pendekatan *blended training* memberikan gambaran pola perpaduan pembelajaran *online* dan tatap muka.
3. Desain kurikulum pelatihan teknis substantif untuk Pengembangan keprofesian berkelanjutan menjadi preferensi dalam mengembangkan kurikulum di lembaga pelatihan sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

### **1.3. Rekomendasi**

1. Desain kurikulum yang akan dirancang kedepan dapat berupa *microlearning* dan modul digital sebagai solusi atas besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh Balai Diklat Keagamaan Ambon disebabkan oleh wilayah lautan yang luas
2. Desain kurikulum yang telah disusun dapat diimplementasikan guna mengukur efektivitasnya sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi guru

3. Widyaiswara dapat melakukan pengembangan materi/media ketika kurikulum ini diimplementasikan dalam pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru.
4. Desain kurikulum yang dibuat dalam pelatihan ini memiliki rancangan sampai tahap validasi ahli, uji kelayakan dan uji keterbacaan, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut dengan melakukan uji coba desain demi melihat hasil capaian peserta pelatihan.
5. Instansi/lembaga pelatihan lain dapat mengadopsi desain kurikulum ini dalam melakukan pengembangan kurikulum pelatihan.